

Potret Kehilangan pada Lirik Lagu dan Film *Kukira Kau Rumah*: Kajian Sastra Bandingan
Ashpia Latifah

UIN Syarif Hidayatullah
ashpia.latifah20@mhs.uinjkt.ac.id

Diterima : 2 Januari 2023

Direvisi : 29 April 2023

Diterbitkan: 31 Mei 2023

ABSTRAK: Kehilangan menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia. Isu-isu kehilangan tidak hanya hadir dalam kehidupan nyata sehari-hari, namun juga hadir dalam sebuah karya sastra, salah satu diantaranya yaitu hadir pada lirik lagu dan film *Kukira Kau Rumah*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana potret kehilangan yang terdapat dalam lirik lagu dan film *Kukira Kau Rumah* beserta dengan respon berduka yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode sastra bandingan dan pendekatan psikologi sastra serta teori berduka menurut Rando. Sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu dan film *Kukira Kau Rumah*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat melalui lirik lagu dan film *Kukira Kau Rumah*. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan mendengar dan menyimak lirik lagu *Kukira Kau Rumah*, menonton dan menyimak film *Kukira Kau Rumah*, menandai bagian yang menunjukkan kehilangan dan berduka, mengklasifikasikan data, dan menyimpulkan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk jenis potret kehilangan dalam lirik lagu dan film *Kukira Kau Rumah*, meliputi kehilangan aspek diri (lose of self) dan kehilangan orang terdekat atau orang yang dicintai. Selain itu, ditemukan juga 12 buah respon berduka diantaranya 4 buah respon berduka penghindaran, 4 buah respon berduka konfrontasi, dan 4 buah respon berduka akomodasi. Berdasarkan hal itu, dapat diketahui bahwa lirik lagu *Kukira Kau Rumah* mempengaruhi bentuk film *Kukira Kau Rumah* dengan meliputi persamaan dan perbedaan yang terdapat di dalamnya.

Kata-kata kunci: film, kehilangan, kukira kau rumah, puisi, sastra bandingan.

Abstract: Loss is something that cannot be separated from the life of every human being. Issues of loss are not only present in real everyday life, but are also present in a literary work, one of which is present in the song lyrics and film *Kukira Kau Rumah*. Therefore, this study aims to describe how the portrait of loss is contained in the lyrics of the song and film *Kukira Kau Rumah* along with the sureeche responses contained therein. This research is descriptive qualitative by using comparative literature method and literary psychology approach as well as the theory of depression according to Rando. The data sources in this study are song lyrics and the film *Kukira Kau Rumah*. The data collection technique was carried out by listening to notes through song lyrics and the film *Kukira Kau Rumah*. The data analysis technique was carried out by listening to and listening to the lyrics of the song *Kukira Kau Rumah*, watching and listening to the film *Kukira Kau Rumah*, marking the parts that show loss and depression, classifying the data, and concluding the results. The results of the study show that there are

two portrait forms of loss in the lyrics of the song and film *Kukira Kau Rumah*, including loss of self aspects (loss of self) and loss of the closest person or loved one. In addition, 12 positive responses were found including 4 avoidance positive responses, 4 confrontation positive responses, and 4 comfort positive responses. Based on this, it can be seen that the lyrics of the song *Kukira Kau Rumah* influence the form of the film *Kukira Kau Rumah* by covering the agreements and differences contained therein.

Key words: film, lost, i think you're home, poetry, comparative literature.

PENDAHULUAN

Manusia tidak akan luput dari segala ujian dan permasalahan yang terjadi di dunia. Manusia tentu akan mengalami ujian terberat dalam kehidupan, salah satunya yaitu ujian kehilangan. Baik itu kehilangan harta, benda, kesehatan (fisik dan psikis), pekerjaan, status atau pun orang tercintanya. Kehilangan akan selalu membuat seseorang merasa kesepian, meski demikian tidak ada hal lain yang dapat dilakukan dalam peristiwa kehilangan selain dengan menerima dan menjalaninya walaupun harus tertatih-tatih karena kehilangan merupakan salah satu cara Tuhan untuk membuat makhluknya menjadi kuat dan tetap bertahan. Isu-isu mengenai kehilangan tidak hanya termuat dalam kehidupan nyata sehari-hari namun termuat juga dalam sebuah karya sastra, sebab karya sastra sebagai bentuk seni yang menggunakan bahasa sebagai media utamanya (Windusari & Bahtiar, 2017: 167) kerap kali memaparkan konflik kehidupan yang kompleks.

Bentuk karya sastra yang memuat konflik kehidupan yang kompleks salah satu diantaranya terdapat dalam sebuah lagu dan film. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa karya sastra memiliki 3 bentuk diantaranya drama, prosa, dan puisi. Dalam puisi, lirik merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan karena lirik merupakan komponen penting yang mendukung terbentuknya sebuah puisi. Salah satu fungsi dari sebuah puisi yaitu untuk memberi kesenangan tersendiri sehingga kita dapat menikmati sebuah puisi dalam bentuk lagu. Lagu merupakan bentuk puisi yang dinyanyikan karena di dalam lagu terdapat lirik yang merupakan komponen penting dalam sebuah lagu (Tonggengbio, 2014: 1). Adapun film merupakan karya sastra yang mewakili dan mencerminkan kehidupan masyarakat dengan memuat norma-norma yang hidup dalam masyarakat (Masruro, 2020: 2). Ibrahim (dalam Alfathoni, dkk., 2020: 2) mengemukakan bahwa film merupakan dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu.

Salah satu potret kehilangan hadir dalam sebuah karya sastra berupa lagu dan film dengan judul *Kukira Kau Rumah*. Meski kedua karya sastra tersebut memiliki judul yang sama, namun perlu diketahui bahwa masing-masing karya sastra tersebut mempunyai

pengarang yang berbeda. Lagu *Kukira Kau Rumah* merupakan sebuah lagu yang ditulis oleh Andari Jamalina Pratani dan Isa Maula Elfasya. Lirik lagu *Kukira Kau Rumah* memang terlihat sederhana karena pada awalnya lirik lagu ini hanya merupakan se bait puisi yang ditulis oleh Andari Jamalina pada tahun 2016. Kemudian, se bait puisi tersebut dirangkai kembali menjadi sebuah lagu pada tahun 2017 oleh Isa Maula Elfasya (Nur, 2022). Potret kehilangan dalam lagu ini sangat terlihat jelas dalam beberapa lirik yang terdapat di dalamnya. Adapun film *Kukira Kau Rumah* merupakan film yang dirilis pada tahun 2022 dan disutradai oleh Umay Shahab. Film ini berhasil meraih penghargaan sebagai Film Terfavorit pilihan penonton dari Festival Film Indonesia (FFI) tahun 2022. Meski isu utama yang diangkat dalam film ini adalah isu mengenai kesehatan mental, namun film ini juga cukup banyak memotret isu kehilangan yang terdapat di dalamnya.

Penelitian mengenai lagu dan film *Kukira Kau Rumah* sudah pernah dilakukan namun tidak memiliki jumlah yang banyak. Adapun penelitian mengenai lagu *Kukira Kau Rumah* pernah dilakukan oleh (Nadhifah, R. N., Sudrajat, R. T., & Kamaluddin, T., 2020) penelitian ini berfokus pada penggunaan majas yang terdapat dalam lagu *Kukira Kau Rumah* dengan menggunakan metode stilistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu *Kukira Kau Rumah* memuat dua jenis majas, diantaranya majas perbandingan dan majas pengulangan. Adapun beberapa penelitian lain sempat dilakukan oleh (Ramadhanty, K., 2022; Agustina, R. K., 2022) kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti kesehatan mental dalam film *Kukira Kau Rumah*. dengan berfokus pada tokoh utama yang bernama Niskala. Kedua penelitian tersebut menunjukkan kemiripan hasil penelitian mengenai tokoh Niskala. Hasil kedua penelitian menunjukan bahwa tokoh Niskala mengalami gangguan kesehatan mental yaitu bipolar disorder yang ditandai dengan karakter yang terdapat dalam dirinya seperti ceria, hangat, tertutup, baik hati, sensitif, pemberontak, dan mudah tersinggung.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, terdapat perbedaan subjek dan metode penelitian antara peneliti satu dengan yang lainnya. Lirik lagu *Kukira Kau Rumah* dan film *Kukira Kau Rumah* memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Kisah dalam lirik lagu memiliki permasalahan yang sederhana yaitu mengenai kekecewaan seseorang yang ditinggal pergi oleh orang terkasihnya sedangkan dalam film, permasalahan tersebut bertambah dengan adanya permasalahan kesehatan mental yang dialami oleh tokoh utama. Permasalahan-permasalahan tersebut berkaitan erat dengan bentuk kehilangan dan berduka. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tulisan ini akan berusaha mendeskripsikan bagaimana potret kehilangan yang terdapat dalam lirik lagu dan film *Kukira Kau Rumah* beserta respon berduka dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rando. Menurut Rando respon

berduka terbagi menjadi tiga bagian (Yohanes, 2021: 92) diantaranya (1) Penghindaran, pada tahap ini lebih kepada syok, menyangkal, dan tidak percaya, (2) Konfrontasi, pada tahap ini terjadi masalah emosi yang berlebihan, (3) Akomodasi, pada tahap ini terjadi secara bertahap penurunan emosi dan mulai memasuki kembali secara emosional dan sosial dunia sehari-hari.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan dua buah karya sastra yang memiliki perbedaan bentuk namun memiliki judul yang sama yaitu *Kukira Kau Rumah* dengan menggunakan metode sastra bandingan. Sastra bandingan merupakan sebuah metode dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori sendiri, yang mengkaji perbandingan antara sastra dengan sastra atau pun sastra dengan bidang lain sehingga dalam pengkajiannya dapat menggunakan teori apa saja sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Negoro, 2020: 18). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori berduka menurut Rando agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Kukira Kau Rumah* yang disutradarai oleh Umay Shahab dan lirik lagu *Kukira Kau Rumah* karya Andari Jamalina dan Isa Maula. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat melalui lirik lagu dan film *Kukira Kau Rumah*. Adapun teknik analisis data yaitu (1) mendengar dan menyimak lirik lagu *Kukira Kau Rumah*, (2) menonton dan menyimak film *Kukira Kau Rumah*, (3) menandai bagian yang menunjukkan kehilangan dan berduka, (3) mengklasifikasikan data, dan (4) menyimpulkan hasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Transformasi bentuk lirik lagu (puisi) ke dalam bentuk film tentu akan mengalami banyak perubahan. Lirik lagu (puisi) identik dengan bahasanya yang puitis namun ringkas dan singkat sehingga ketika sebuah lirik lagu (puisi) diubah menjadi sebuah film maka akan banyak perubahan atau pun penambahan yang terdapat di dalamnya mulai dari tokoh hingga alur cerita. Perubahan dan penambahan sangat terlihat jelas pada lirik lagu dan film *Kukira Kau Rumah*. Pada film *Kukira Kau Rumah* cerita dibuat menjadi lebih panjang dengan menambah tokoh, konflik, hingga alur cerita. Meski demikian, perubahan yang terjadi tidak mengubah pemaknaan terhadap lirik lagu (puisi) secara utuh karena dalam hal ini lirik lagu (puisi) menjadi acuan utama dalam pembuatan film.

Dalam lirik lagu dan film *Kukira Kau Rumah* terdapat perubahan dan penambahan potret kehilangan yang digambarkan dengan jelas melalui respon tokoh dalam menghadapi kehilangan yang terjadi. Berikut ini merupakan penjabaran perubahan dan penambahan potret kehilangan dalam lirik lagu dan film *Kukira Kau Rumah* dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Rando.

Tabel. 1 Klasifikasi Potret Kehilangan

POTRET KEHILANGAN PADA LIRIK LAGU DAN FILM <i>KUKIRA KAU RUMAH</i>			
Potret Kehilangan pada Lirik Lagu		Potret Kehilangan pada Film	
Kehilangan Aspek Diri (lose of self)	Kehilangan orang terdekat atau orang tercinta	Kehilangan Aspek Diri	Kehilangan orang terdekat/orang tercinta
		Kehilangan Kesehatan Mental	Kehilangan sosok orang tua
		Kehilangan Kebebasan berekspresi	
		Kehilangan Semangat	Kehilangan sosok Niskala
		Kehilangan Harapan	
		Kehilangan Kasih sayang	Kehilangan sosok Pram

1. Kehilangan Aspek Diri (Lose of Self)

Kehilangan aspek diri adalah hilangnya sebagian kekuatan, energi, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan. Potret kehilangan dalam lirik lagu (puisi) dan film *Kukira Kau Rumah* cukup tergambar dengan jelas. Pada lirik lagu (puisi) *Kukira Kau Rumah* terdapat lirik /sinar senjaku telah redup/ lirik tersebut memberikan makna mengenai keadaan seorang laki-laki yang telah kehilangan semangat atau pun kebahagiaan dalam hidupnya. Dalam lirik lagu ini, penulis dapat menduga bahwa sosok yang mengalami kehilangan semangat adalah seorang perempuan karena. Dugaan ini diperkuat dengan melihat latar belakang pencipta dan penyanyi lagu ini. Diketahui bahwa pencipta dan penyanyi lagu *Kukira Kau Rumah* pada awalnya diciptakan oleh seorang perempuan dan dinyanyikan pula oleh seorang perempuan. Dengan demikian, lirik tersebut menunjukkan bahwa adanya kehilangan aspek diri pada sosok perempuan dalam lirik lagu *Kukira Kau Rumah*. Dengan

demikian, lirik tersebut menunjukkan bahwa adanya kehilangan orang terdekat atau orang tercinta yang dialami oleh sosok perempuan. Bentuk lirik lagu yang padat dan bahasa yang ringkas serta singkat membuat respon berduka dalam lirik lagu *Kukira Kau Rumah* tidak tergambar dengan jelas.

Berbeda dengan lirik lagu yang padat akan bentuknya, dalam film *Kukira Kau Rumah* terdapat lima potret kehilangan aspek diri (lose of self), antara lain:

a. Kehilangan Kesehatan Mental

Kehilangan kesehatan mental termasuk dalam jenis kehilangan aspek diri karena menandakan bahwa seseorang telah kehilangan sebagian kekuatan dalam berpartisipasi atau dalam menjalani kehidupannya. Dalam film *Kukira Kau Rumah* kehilangan kesehatan mental dialami oleh tokoh utama yang bernama Niskala. Kehilangan kesehatan mental yang dialami oleh Niskala baru diketahui setelah kedua orang tuanya membawa ia ke psikiater setelah terjadinya peristiwa Niskala marah besar terhadap salah satu guru di sekolahnya. Niskala diketahui mengidap *bipolar disorder* namun dokter belum dapat memastikan penyebab dari penyakit yang diderita Niskala. Berikut ini merupakan gambar mengenai potret kehilangan kesehatan mental yang dialami oleh Niskala dalam film *Kukira Kau Rumah*.

Gambar. 2.1 Potret Kehilangan Kesehatan Mental

(a) peningkatan emosi Niskala



(b) peningkatan emosi Niskala



(c) keadaan manik Niskala



(d) keadaan manik Niskala



Pada Gambar 2.1 bagian (a) merupakan gambar peningkatan emosi Niskala yang terjadi pada saat berdebat dengan teman teman kampusnya. Emosi Niskala drastis meningkat pada saat opini temannya bertentangan dengan opininya. Pada Gambar 2.1 bagian (b) merupakan gambar peningkatan emosi Niskala yang terjadi pada saat dugaan salah yang dilontarkan oleh seniornya yaitu Pram. Niskala mengalami peningkatan emosi karena pada scene sebelumnya, Pram mengatakan bahwa makalah yang dibuat oleh kelompok Niskala menggunakan teori yang salah, namun ternyata dugaan Pram salah karena Niskala mendapatkan nilai A untuk tugas tersebut. Pada Gambar 2.1 bagian (c) merupakan gambar keadaan manik Niskala yang terjadi pada saat terjadi pertengkaran antara Oktavianus (sahabatnya), Pram, dan dirinya dan bagian (d) merupakan gambar lanjutan keadaan manik Niskala setelah pertengkaran yang terjadi dan mengharuskan ia untuk meminum obat agar dapat meredakan keadaan manik Niskala.

Gambar. 1 bagian (a), (b), (c), dan (d) menunjukkan bahwa Niskala telah kehilangan kesehatan mental dengan nama gangguan *bipolar disorder*. Kehilangan selalu berkaitan dengan respon berduka, Rando membagi respon berduka menjadi tiga bagian antara lain, penghindaran, konfrontasi, dan akomodasi. Dalam film ini respon konfrontasi dialami oleh Ayah Niskala. Ayah Niskala memiliki emosi yang berlebih setelah mengetahui penyakit yang diderita putrinya, ia terlalu mengekang putrinya, bahkan ia tidak mengizinkan Niskala untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi seperti anak lain pada umumnya. Berikut merupakan gambar mengenai respon konfrontasi yang dialami oleh Ayah Niskala.

Gambar. 2.2 Potret Respon Berduka Konfrontasi



Gambar di atas menunjukkan respon berduka konfrontasi yang terjadi pada Ayah Niskala. Ayah Niskala mengalami kondisi emosi berlebih setelah mengetahui bahwa putrinya bernyanyi bersama Pram di sebuah kafe. Ayah Niskala tidak pernah mengizinkan putrinya hidup seperti layaknya remaja lain pada umumnya setelah

mengetahui penyakit yang diderita putrinya, hal ini menunjukkan bahwa ayah Niskala telah mengalami respon berduka konfrontasi.

b. Kehilangan Kebebasan Berekspresi

Kehilangan kebebasan berekspresi termasuk dalam jenis kehilangan aspek diri karena menandakan bahwa seseorang telah kehilangan sebagian kemampuan dalam berpartisipasi atau dalam menjalani kehidupannya. Dalam film *Kukira Kau Rumah* kehilangan kebebasan berekspresi dialami oleh tokoh utama yang bernama Niskala. Niskala telah kehilangan kebebasan berekspresi setelah diketahui penyakit yang dideritanya, Niskala menjadi sosok remaja yang sangat dikekang oleh Ayahnya, ia tidak dapat mengekspresikan dan melakukan apa yang diinginkannya.

Kehilangan kebebasan berekspresi oleh Niskala tentu menimbulkan respon berduka bagi dirinya. Adapun respon berduka yang dialami oleh Niskala antara lain, respon berduka penghindaran dan konfrontasi. Respon berduka penghindaran dialami oleh Niskala dengan ditandai oleh keputusan Niskala melanjutkan perkuliahan secara tersembunyi. Hal itu menunjukkan bahwa Niskala melakukan penyangkalan terhadap keputusan ayahnya yang melarang ia untuk melanjutkan perkuliahan, ia ingin membuktikan bahwa dirinya mampu berprestasi seperti anak pada umum lainnya. Adapun respon konfrontasi terjadi pada saat Niskala beberapa kali meluapkan emosi karena kondisinya yang dikekang oleh ayahnya, seperti luapan emosi setelah Ibu dan kedua sahabatnya yaitu Dinda dan Oktavianus menyalahkan dirinya karena terlalu sering keluar bersama Pram. Selain itu, luapan emosi juga terjadi hingga melakukan percobaan bunuh diri pada saat ayahnya memarahi dirinya dan menghajar Pram saat dirinya dan Pram sedang bernyayi di sebuah kafe.

c. Kehilangan Semangat

Kehilangan semangat termasuk dalam jenis kehilangan aspek diri karena menunjukkan bahwa seseorang telah kehilangan sebagian energi dalam berpartisipasi atau dalam menjalani kehidupannya. Dalam film *Kukira Kau Rumah* kehilangan semangat dialami oleh lawan bermain Niskala yaitu tokoh laki-laki bernama Pram, hal ini menunjukkan perubahan pada lirik lagu *Kukira Kau Rumah* karena pada lagu *Kukira Kau Rumah* sosok yang mengalami kehilangan semangat terjadi pada seorang perempuan sedangkan pada film terjadi pada seorang laki-laki yaitu Pram. Pram telah

kehilangan semangat yang ditunjukkan dengan berhentinya Pram melakukan hobinya yaitu menggarap lirik lagu.

Kehilangan semangat yang terjadi pada Pram tentu menimbulkan respon berduka bagi dirinya. Namun respon berduka Pram sudah berada pada tahap respon akomodasi. Pram sudah dapat menurunkan kedudukan akut dan mulai kembali menjalankan kehidupan seperti biasanya.

d. Kehilangan Harapan

Kehilangan harapan termasuk dalam jenis kehilangan aspek diri karena menandakan bahwa seseorang telah kehilangan energi dalam mewujudkan impiannya. Dalam film *Kukira Kau Rumah* kehilangan harapan dialami oleh lawan bermain Niskala yaitu tokoh Pram. Pram telah kehilangan harapan karena tidak mendapatkan izin untuk bernyanyi dari pemilik kafe tempat ia bekerja, orang-orang cenderung meremehkan dan menganggap bahwa dirinya tidak ada.

Kehilangan harapan yang terjadi pada Pram tentu menimbulkan respon berduka bagi dirinya. Adapun respon berduka yang dialami oleh Pram adalah respon berduka penghindaran. Respon ini ditandai dengan anggapan Pram bahwa ejekan-ejekan orang lain hanyalah sebatas suara jangkrik di belakang rumah. Pram tetap melanjutkan kesukaanya terhadap musik dengan merangkai sebuah lirik lagu dan tetap mencoba menyanyikan di kafe tempat ia bekerja. Hal itu menunjukkan bahwa Pram telah merespon kehilangan harapan dengan melakukan penyangkalan terhadap larangan bernyanyi yang diberikan oleh pemilik kafe tempat ia bekerja. Ia ingin membuktikan bahwa ia cukup berbakat dalam hal bernyanyi.

e. Kehilangan Kasih Sayang

Kehilangan kasih sayang termasuk dalam jenis kehilangan aspek diri karena menunjukkan bahwa seseorang telah kehilangan sebagian energi dalam menjalani kehidupannya. Dalam film *Kukira Kau Rumah* kehilangan kasih sayang dialami oleh lawan bermain Niskala yaitu tokoh Pram. Kepergian Ayah Pram lantaran meninggal dunia dan kesibukan Ibu Pram dalam bekerja kerap kali membuat Pram merasa kesepian karena kehilangan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Kehilangan kasih sayang yang terjadi pada Pram tentu menimbulkan respon berduka bagi dirinya. Namun respon berduka Pram sudah berada pada tahap respon

akomodasi. Pram sudah dapat menurunkan kedudukan akut dan mulai kembali menjalankan kehidupan seperti biasanya.

2. **Kehilangan Orang Terdekat atau Orang yang Dicintai**

Kehilangan orang terdekat atau orang yang dicintai adalah kehilangan yang paling mengganggu dari jenis kehilangan lainnya. Kehilangan ini berdampak pada hilangnya ketergantungan, kebahagiaan, dan interaksi yang telah berlangsung dari suatu hubungan yang pernah ada. Potret kehilangan dalam lirik lagu (puisi) dan film *Kukira Kau Rumah* cukup tergambar dengan jelas. Pada lirik lagu (puisi) *Kukira Kau Rumah* terdapat potongan lirik yang berbunyi /dan pamit ketika purnamaku penuh seutuhnya/ lirik tersebut memberikan makna mengenai seseorang yang ditinggal pergi pada saat dirinya sudah merasa bahagia bersamanya. Seseorang yang ditinggal pergi pada lagu ini merujuk pada seorang perempuan, dugaan sosok seorang perempuan yang dimaksud dibuktikan dengan lanjutan beberapa lirik setelahnya yaitu /dari tubuh seorang perempuan yang memintamu untuk pulang/ lirik lagu tersebut merujuk pada sosok perempuan yang diduga adalah kekasih dari laki-laki yang diminta untuk pulang. Dengan demikian, lirik tersebut menunjukkan bahwa adanya kehilangan orang terdekat atau orang tercinta yang dialami oleh sosok perempuan. Bentuk lirik lagu yang padat dan bahasa yang ringkas serta singkat membuat respon berduka dalam lirik lagu *Kukira Kau Rumah* tidak tergambar dengan jelas.

Berbeda dengan lirik lagu yang padat akan bentuknya, dalam film *Kukira Kau Rumah* terdapat tiga potret kehilangan orang terdekat atau orang yang dicintai beserta respon berduka yang dialami, antara lain:

a. **Kehilangan Sosok Orang Tua**

Kehilangan sosok orang tua termasuk ke dalam kehilangan orang terdekat atau orang yang dicintai karena kehilangan ini berdampak pada hilangnya ketergantungan, kebahagiaan, dan interaksi antara seorang anak dengan orang tua. Dalam film *Kukira Kau Rumah* kehilangan sosok orang tua dialami oleh tokoh Pram. Diketahui bahwa Pram kerap kali merasa kesepian karena ayahnya yang sudah meninggal dunia serta ibunya yang sibuk untuk bekerja.

Kehilangan sosok orang tua yang terjadi pada Pram tentu menimbulkan respon berduka bagi dirinya. Namun respon berduka Pram sudah berada pada tahap respon

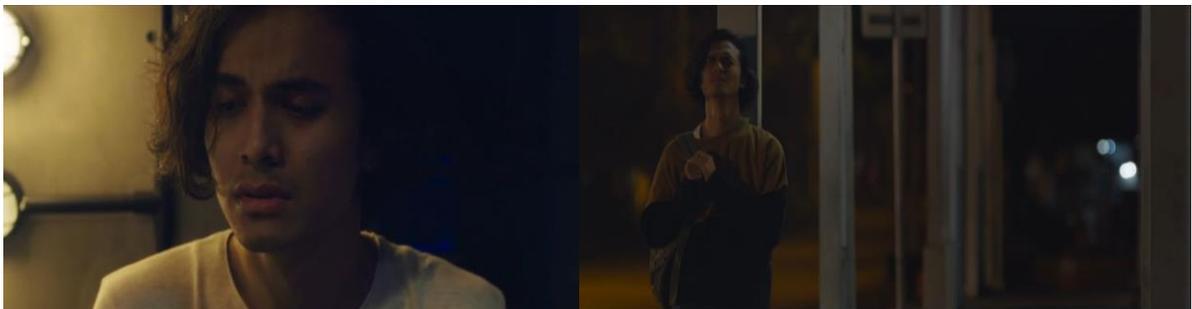
akomodasi. Pram sudah dapat menurunkan kedudukan akut, mulai menerima keadaan dan mulai kembali menjalankan kehidupan seperti biasanya walaupun kerap merasakan kesepian.

b. Kehilangan Sosok Niskala

Dalam film *Kukira Kau Rumah* kehilangan sosok Niskala dialami oleh tokoh Pram. Kehilangan sosok Niskala juga termasuk ke dalam kehilangan orang terdekat atau orang yang dicintai karena kehilangan ini berdampak pada hilangnya ketergantungan, kebahagiaan, dan interaksi antara Pram dengan Niskala. Pram kehilangan sosok Niskala lantaran penyakit Niskala yang kumat akibat pertikaian yang terjadi antara Niskala, Oktavianus, dan Pram. Oleh sebab itu, Niskala dilarang keluar rumah untuk beretemu dengan Pram. Pram sangat kehilangan sosok Niskala karena hanya Niskala lah yang mampu mendengarkan keluh kesah dan mengobati rasa kesepiannya. Dalam film ini digambarkan bahwa Niskala adalah sosok seorang perempuan yang justru diminta pulang oleh seorang perempuan juga yang dimaksud adalah ibunya, hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada lirik lagu *Kukira Kau Rumah* karena dalam lagu, sosok laki-laki lah yang diminta pulang oleh seorang perempuan.

Kehilangan Niskala yang terjadi pada Pram tentu menimbulkan respon berduka bagi dirinya. Adapun respon berduka yang dialami oleh Pram yaitu respon penghindaran dan konfrontasi. Respon penghindaran terlihat pada **gambar 2.3** yang menunjukkan keadaan Pram sedang menyendiri, syok, dan bersedih.

Gambar. 2.3 Potret Respon Berduka Penghindaran



Adapun konfrontasi ditunjukkan pada saat Pram datang ke rumah Niskala dan mencoba izin untuk menemui Niskala. Hal tersebut menunjukkan adanya respon berduka konfrontasi berupa penyangkalan Pram terhadap Ibu Niskala. Respon

tersebut dapat terlihat pada **gambar 2.4** yang menunjukkan kejadian saat Pram berusaha meminta izin untuk bertemu dengan Niskala.

Gambar. 2.4 Potret Respon Berduka Konfrontasi



c. Kehilangan Sosok Pram

Dalam film *Kukira Kau Rumah* kehilangan sosok Pram dialami oleh tokoh Niskala. Kehilangan sosok Pram juga termasuk ke dalam kehilangan orang terdekat atau orang yang dicintai karena kehilangan ini berdampak pada hilangnya ketergantungan, kebahagiaan, dan interaksi antara Niskala dengan Pram. Niskala kehilangan sosok Pram untuk selama-lamanya lantaran Pram berusaha untuk menemani niat Niskala untuk bunuh diri dengan meloncat dari atap sebuah kafe. Namun, tidak terduga ternyata hanyalah Pram yang meloncat dari atap sebuah kafe hingga meninggal dunia seperti yang terlihat pada **gambar 2.5**.

Gambar. 2.5 Kematian Pram



Kehilangan Pram yang dialami oleh Niskala tentu menimbulkan respon berduka bagi dirinya. Adapun respon berduka yang dialami oleh Niskala antara lain, respon penghindaran, konfrontasi dan akomodasi. Respon penghindaran dan konfrontasi terlihat pada **gambar 2.6**. Gambar tersebut menunjukkan keadaan syok, bersedih, dan meningkatnya emosi yang dialami oleh Niskala setelah kematian Pram.

Gambar. 2.6 Potret Respon Berduka Penghindaran



Gambar. 2.7 Potret Respon Berduka Akomodasi



Adapun respon akomodasi ditunjukkan pada saat Niskala sudah dapat menurunkan kedudukan akut dan mulai kembali menjalankan kehidupan seperti biasanya. Respon tersebut dapat terlihat pada **gambar 2.7** yang menunjukkan kejadian saat Niskala berkunjung ke rumah Pram untuk bertemu dengan Ibu Pram.

SIMPULAN

Kukira Kau Rumah pada awalnya adalah sebuah lagu karya Andari Jamalina dan Isa Maula yang diadaptasi ke dalam bentuk film oleh Umay Shahab. Kedua karya yang memiliki keterkaitan dan pengaruh ini tentu memiliki perbedaan-perbedaan di dalamnya, salah satu diantaranya yaitu perbedaan mengenai potret kehilangan dan respon berduka. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa lirik lagu dan film *Kukira Kau Rumah* sama-sama memiliki dua bentuk jenis kehilangan, diantaranya kehilangan aspek diri (lose of self) dan kehilangan orang terdekat atau orang yang dicintai.

Potret kehilangan yang ditemukan dalam lirik lagu hanya sebanyak dua buah yang meliputi kehilangan aspek diri (lose of self) dan kehilangan orang terdekat atau orang yang dicintai. Adapun dalam film ditemukan delapan buah potret yang meliputi kehilangan aspek diri sebanyak lima buah dan kehilangan orang terdekat atau orang yang dicintai sebanyak tiga buah. Dampak dari kehilangan tersebut tentunya akan menghadirkan respon berduka. Bentuk

lirik lagu yang padat dan bahasa yang ringkas serta singkat membuat respon berduka dalam lirik lagu *Kukira Kau Rumah* tidak tergambar dengan jelas sedangkan pada film respon berduka tergambar dengan jelas yang meliputi respon berduka penghindaran, respon berduka konfrontasi dan respon berduka akomodasi dengan masing-masing berjumlah 4 buah. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik simpulan bahwa lirik lagu *Kukira Kau Rumah* mempengaruhi bentuk film *Kukira Kau Rumah* dengan meliputi persamaan dan perbedaan yang terdapat di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. K. The Importance of Mental Health Found in Movie Entitled Kukira Kau Rumah. *Jurnal Bastra*, 7(2), 251-256. 2022
- Aji, M. "Profil dan Biodata Umay Shahab Lengkap dengan Zodiak, Umur hingga Pendidikan," *Kabar Banten*, <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-592832066/profil-dan-biodata-umay-shahab-lengkap-dengan-zodiak-umur-hingga-pendidikan>. 2021. Diakses pada 15 Desember, 08.42 WIB.
- Alfathoni, M. A. M., & Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish. 2020
- Asih, M. S. "Biodata Profil Isa Elfasya Gitaris dan Vokalis Kedua Amigdala Band, Lengkap IG Instagram, Pekerjaan," *Metro Palembang news*, <https://metropalembangnews.pikiran-rakyat.com/entertainment/amp/pr-1873699895/biodata-profil-isa-elfasya-gitaris-dan-vokalis-kedua-amigdala-band-lengkap-ig-instagram-pekerjaan>. 2022. Diakses pada 15 Desember, pukul 08.01 WIB.
- Kariim, M. A., & Novi Diah. Aktualisasi Diri dan Kepribadian Tokoh Ben dalam Cerpen dan Film Filosofi Kopi. *Jurnal Komposisi*, 3(2), 68-79. 2018.
- Masruro, I., dkk. *Menggagas Pembelajaran Sastra Indonesia pada Era Kelimpahan*. Malang: Unisma Press. 2021.
- Nadhifah, R. N., Rochmat, T. S., & Tamtam Kamaluddin. Analisis Majas dalam Lirik Lagu "Kukira Kau Rumah" Karya Amigdala. *Jurnal Parole*, 3(3), 433-437. 2020.
- Negoro, G. P. *Jaka Tarub & Tanabata Komporatif Folklor Indonesia-Jepang*. Jawa Timur: Jakad Media Publishing. 2020.
- Nur, G. "Lirik Lagu Kukira Kau Rumah Amigdala yang Diambil dari Bait Puisi, Begini Kisahnya," *Beritadiy*, <https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/entertainment/amp/pr-703701015/lirik-lagu-kukira-kau-rumah-amigdala-yang-diambil-dari-bait-puisi-begini-kisahny>. 2022. Diakses pada 14 Desember, pukul 20.35 WIB.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2015.
- Nyumirah, S., dkk. *Psikososial dan Budaya dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2020.
- Rillyta, M. *Imaji pada Puisi dalam Bab Tableaux Parisiens Kumpulan Puisi Les Fleurs Du Mal Karya Charles Baudelaire*. Skripsi. Jakarta: Universita Negeri Jakarta. 2018.
- Rokhmansyah, A. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Sani, D. A., dkk. Analisis Semiotika Psikologi Komunikasi pada Film Ku Kira Kau Rumah. *Jurnal Professional*, 9(1), 155-160. 2022
- Seto, W. A. W. "Biodata Ayu Canina, Mantan Vokalis Amigdala Penulis Lagu Ku Kira Kau Rumah," *Tribunjateng*, <https://jateng.tribunnews.com/amp/2022/02/10/biodata-aya-canina-mantan-vokalis-amigdala-penulis-lagu-ku-kira-kau-rumah>. 2022. Diakses pada 15 desember, pukul 02.58 WIB.

Silalahi, L. E. *Ilmu Keperawatan Dasar*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021

Tonggengbio, C. *Pengembangan Tema Cinta dalam Lirik-Lirik Lagu Eisblume*. Skripsi. Sulawesi: Universitas Sam Ratulangi. 2014.

Widiastutik, R. & Dian Hartati. Transformasi Puisi ke Film Pendek Seribu Kunag-Kunang di Jakarta Karya Joko Pinurbo. *Jurnal Aksara*, 6(2), 274-282. 2022.

Windusari, Tri., & Ahmad Bachtiar. Menyelisik Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Dialektika*, 4(2), 167-188. 2017.